

BAB II

TUJUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kemandirian Belajar

Kemandirian adalah suatu kondisi dimana seseorang telah mampu untuk memenuhi kebutuhan sendiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain baik dalam bentuk material maupun moral. Seseorang yang memiliki kemandirian akan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Setiap manusia perlu mengembangkan kemandirian dan melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan kapasitas dan tahapan perkembangannya. Menurut Desmita, (2014:185) “Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain”. Hal ini berarti bahwa dalam kemandirian terdapat sikap-sikap yang dimiliki seseorang untuk dapat menyelesaikan masalah dengan kemampuan sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Fatimah (2010: 143), menjelaskan bahwa “kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk bersaing demi dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki rasa percaya diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya, serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya”. Menurut Asrori (2016:114), “kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui sebuah proses realisasi kedirian dan menuju kesempurnaan. Kemandirian adalah suatu proses yang akan terus berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya”.

Menurut Risnawati (2016:168), “kemandirian belajar mulai dikenal karena adanya penekanan otonomi dan tanggung jawab siswa untuk bertanggung jawab pada kegiatan belajarnya sendiri”. Kemandirian belajar peserta didik ditunjukkan dengan adanya sikap mampu menyelesaikan masalah dan tugasnya secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Dalam kehidupan dewasa ini baik secara langsung maupun tidak langsung, pentingnya kemandirian bagi peserta didik akan

mempengaruhi kehidupan peserta didik. Kemandirian banyak memberikan dampak positif bagi perkembangan individu, maka sebaiknya sikap kemandirian dalam belajar diajarkan kepada siswa sedini mungkin sesuai kemampuannya.

Kemandirian memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, kemandirian memungkinkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan kreatif. Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan menganggap belajar merupakan tugas pokok yang harus dilakukan dengan sebaik mungkin dengan cara menyelesaikan tugas dengan mandiri. Kemandirian siswa dalam belajar terlihat ketika siswa mampu menghadapi masalahnya sendiri dengan percaya diri, menyelesaikan tugas secara mandiri dan penuh tanggung jawab tanpa banyak bergantung pada guru/orang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah suatu kondisi seseorang yang telah memiliki hasrat bersaing dan kepercayaan diri untuk mampu menentukan keputusan sendiri dan inisiatif mampu melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian terus berkembang seiring dengan perkembangan seorang anak. Perkembangan masing-masing anak tentu berbeda-beda, begitu juga dengan kemandirian antara anak yang satu dengan yang lain akan berbeda sesuai dengan tingkat perkembangannya dan juga faktor yang mempengaruhinya. Kemandirian belajar merupakan suatu kondisi seseorang yang memiliki inisiatif, percaya diri, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya tanpa pengaruh dari orang lain dalam suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dan perubahan perilaku baru yang bersifat tetap.

2.1.2 Minat Belajar

Djamarah, (2008: 166), menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal/aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Slameto (Djamarah, 2008: 191), menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Lebih lanjut dikatakan bahwa anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu maka ia cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar

terhadap objek tersebut. Minat yang besar terhadap suatu sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai tujuan yang diminati. Jadi minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Harun Iskandar (2010: 47) menjelaskan bahwa minat adalah perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan atau obyek itu berharga atau berarti bagi individu. Hilgard dalam (Slameto, 2003: 57) mengemukakan memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut : “interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperlihatkan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Slameto (Djamarah, 2008: 193), menjelaskan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Hal ini berarti bahwa minat dapat ditubuhkan dan dikembangkan pada diri seorang anak didik dengan cara memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu.

Minat timbul karena perasaan senang serta tendensi yang dinamis untuk berperilaku atas dasar ketertarikan seseorang pada jenis-jenis kegiatan tertentu. Perasaan senang seseorang akan menimbulkan dorongan-dorongan dalam dirinya untuk segera beraktifitas. Minat merupakan sumber motivasi intrinsik bagi seseorang untuk memperoleh sesuatu yang diminatinya. Menurut Kawareh (1995), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar antara lain: penguasaan pelajaran, konsen anak sendiri, situasi dan kondisi belajar kurang menyenangkan. Sedangkan ahli lain menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor internal dan eksternal.

1) Faktor internal

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Menurut Reber dalam Muhibbin Syah (2005: 151) faktor internal tersebut adalah ”pemusatan

perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan”. Contoh: siswa kesulitan dalam belajar IPA (membaca tulisan Latin; maka ia akan belajar sendiri berulang-ulang, sehingga kesulitan itu dapat teratasi).

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari keluarga (orang tua), dorongan dari guru, rekan, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

a) keluarga

Keluarga memegang peranan penting sebab keluarga adalah sekolah pertama dan terpenting. Dalam keluargalah seseorang dapat membina kebiasaan, cara berfikir, sikap dan cita-cita yang mendasari kepribadiannya.

b) Teman pergaulan

Lingkungan pergaulan ini mampu menumbuhkan minat seseorang sebagaimana lingkungan keluarga. Bahkan terkadang teman bermain / sebaya / sepergaulan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam menanam benih minat atau cita-cita.

2.1.3 Pembelajaran Daring

Suyono (2011) mengatakan bahwa “Belajar adalah aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia di dalam kandungan, buaian, tumbuhberkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai ke liang lahat, sesuai dengan pembelajaran sepanjang hayat”. Basri (2013) mengatakan bahwa “Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Berdasarkan pendapat ini, belajar dapat diartikan sebagai proses panjang yang dialami oleh manusia sejak manusia ada sampai manusia tiada” (hlm. 201) Konsep belajar ini biasanya dikenal sebagai belajar sepanjang hayat. Belajar tidak mengenal istilah waktu, kapanpun dan dimanapun belajar dapat dilakukan oleh manusia. Konsep belajar sepanjang hayat menjadikan seseorang tidak boleh putus semangat dalam belajar walaupun ada halangan datang dalam berbagai bentuk. Seperti yang terjadi ketika pemerintah menetapkan social distancing ketika terjadi bencana pandemi virus Corona yang tidak seharusnya dijadikan penghalang dalam belajar.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang disusun ialah dengan tujuan menggunakan suatu sistem elektronik atau juga komputer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran. Chandrawati (2010) pembelajaran daring adalah suatu proses pembelajaran jarak jauh dengan cara menggabungkan prinsip-prinsip didalam proses suatu pembelajaran dengan teknologi. Ardiansyah (2013), “Pembelajaran daring adalah suatu sistem pembelajaran yang digunakan ialah sebagai sarana ialah sebagai proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka dengan secara langsung antara pendidik dengan peserta didik.”

2.1.4 Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata ‘hasil’ dan ‘belajar’. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut Usman adalah “Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan”. Lebih luas lagi Subrata mendefenisikan belajar adalah “(1) membawa kepada perubahan, (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapaknya kecakapan baru, (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja”. Dari beberapa definisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah “perubahan” yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan. Untuk lebih memperjelas Mardianto memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar:

1. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental.
2. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain

perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.

3. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
4. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
5. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.
6. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang tekhnik dan sebagainya. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku uyang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku:

kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran information search dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- 1) Faktor internal terdiri dari:
 - a) Faktor jasmaniah
 - b) Faktor psikologis
- 2) Faktor eksternal terdiri dari:
 - a) Faktor keluarga
 - b) Faktor sekolah
 - c) Faktor masyarakat

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar pesertadidik yaitu:

- 1) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:
 - a. Aspek fisiologis
 - b. Aspek psikologis
- 2) Faktor eksternal meliputi:
 - a. Faktor lingkungan sosial
 - b. Faktor lingkungan nonsosial

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- 1) Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi.

Hasil belajar siswa di madrasah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Menurut Chalijah Hasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

- 1) Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor

individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.

- 2) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu factor internal dan eksternal.

- 1) Faktor internal siswa

- a. Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- b. Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

- 2) Faktor-faktor eksternal siswa

- a. Faktor lingkungan siswa

Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

- b. Faktor instrumental

Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

c. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

2.1.5 Pembelajaran Penjas

Mahendra (2009) “Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi” (hlm. 103-187). Lingkungan belajar seluruh rana, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. Menurut Sukintaka (2000) “Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktivitas jasmani” (hlm. 2). Menurut Samsudin (2012) “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berpikir, emosional, sosial dan moral” (hlm. 29). Menurut Firmansyah (2009) “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara

peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya” (hlm. 4). Menurut Winarno (2006) “Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media atau alat untuk mencapai tujuan, pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan individu secara organis, neuromuscular, intelektual, dan emosional” (hlm. 33). Menurut Rosdiani (2013) “Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional” (hlm. 23). Menurut Mulyanto (2014) “Pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak. Ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain dan olahraga” (hlm. 34).

Tujuan Pendidikan Jasmani menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis.
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

Berdasarkan uraian tentang hakikat pendidikan jasmani yang dikemukakan

oleh para pendidikan jasmani di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dikelola secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh.

2.1.6 Wabah Covid 19

Akhir-akhir ini berbagai negara di dunia, tengah dikejutkan dengan wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus bernama corona atau lebih dikenal dengan istilah *covid-19 (Corona Virus Diseases-19)*. Virus ini awalnya mulai berkembang di Wuhan, China. Wabah virus ini memang penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. Sehingga oleh *World Health Organization (WHO)*, menyatakan wabah penyebaran virus *covid-19* sebagai pandemi dunia saat ini. Sudah banyak orang di seluruh dunia yang terpapar dengan virus ini, bahkan menjadi korban kemudian meninggal dunia. Wabah virus ini telah memakan banyak korban seperti tercatat di negara Tiongkok, Italia, Spanyol dan negara besar lain di dunia. Penyebaran virus ini pun sulit dikenali, karena virus ini baru dapat dikenali sekitar 14 hari. Namun, orang yang telah terpapar dengan virus ini memiliki gejala seperti demam di atas suhu normal manusia atau di atas suhu 38 C, gangguan pernafasan seperti batuk, sesak nafas serta dengan gejala lainnya seperti gangguan tenggorokan, mual, dan pilek. Apabila gejala tersebut sudah dirasakan, maka perlu adanya karantina mandiri (*self quarantine*). Penyebaran virus *covid-19* menjadi penyebab angka kematian yang paling tinggi di berbagai negara dunia saat ini.

Sudah banyak korban yang meninggal dunia. Bahkan banyak juga tenaga medis yang menjadi korban lalu meninggal. Hal ini menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh dunia saat ini, untuk melakukan berbagai kebijakan termasuk di negara Indonesia sendiri. Indonesia pun juga merasakan akan dampak penyebaran virus ini. Semakin hari semakin cepat menyebar ke sejumlah wilayah di Indonesia. Akibat dari pandemi *covid-19* ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus *covid-19* di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical*

distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini. Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home (WFH)*.

Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (*daring*). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara *daring* ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Masalah yang ingin penulis teliti ini mengacu dari masalah yang sudah pernah di bahas oleh Irma Yanti, Ridwal Trisoni, Najmiatul Fajar dengan judul “HUBUNGAN MINAT DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa masalah dalam penelitian ini yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu: faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi faktor fisiologis (fisik) dan faktor psikologis (jiwa). Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang meliputi faktor lingkungan sosial, faktor lingkungan non-sosial, dan faktor pendekatan belajar (Syah, 2004, p.145). Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, yaitu dapat berupa Minat dan Kemandirian belajar seseorang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara minat dan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa pada kelas VIII di SMP N 1 Pariangan. Metode yang digunakan adalah metode

kuantitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional (studi hubungan). Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 50 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumen berupa nilai mentah. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi product moment dan korelasi ganda. Secara umum, hasil data kuantitatif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dengan hasil belajar, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa dengan kriteria tinggi dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan kemandirian belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar dengan kriteria sedang.

Penelitian yang penulis ajukan relevan dengan penelitian tersebut yaitu meneliti mengenai hasil belajar. Namun dalam penelitian ini penulis mencoba dengan sampel yang berbeda.

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Rifa'i (2012 : 69) "Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar". Perubahan perilaku tersebut menuju kearah kebaikan dan bersifat tetap. Menurut Bloom (dalam Haris, 2012:14) perubahan perilaku yang dihasilkan meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Hasil belajar diperoleh setelah siswa melakukan suatu proses belajar. Selanjutnya Purwanto (2014 : 44) mengemukakan "Hasil belajar seringkali digunakan sebagai tolok ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang telah menguasai bahan ajar yang telah diajarkan". Selama proses belajar yang berlangsung siswa harus benar-benar mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik agar diperoleh hasil yang maksimal. Hasil belajar akan didapatkan jika tujuan dari pembelajaran tercapai.

Salah satu faktor intern yang berpengaruh pada hasil belajar yaitu kemandirian. Fatimah (2010:143), menjelaskan bahwa kemandirian yaitu suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugastugasnya, serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Berdasarkan

pendapat tersebut bahwa kemandirian merupakan sikap/kemampuan seseorang yang memiliki rasa percaya diri, inisiatif dan tanggung jawab untuk menyelesaikan masalahnya tanpa banyak bergantung pada orang lain. Kemandirian ini tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan siswa. Kemandirian perlu dikembangkan sejak dini, untuk itu dalam merancang proses pembelajaran guru perlu memperhatikan perkembangan masing-masing siswa. Pelaksanaan pembelajaran perlu dirancang dengan baik oleh guru agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa sehingga akan diperoleh hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan teori tersebut diasumsikan bahwa kemandirian siswa sangat erat kaitannya dengan hasil belajar. Hasil belajar diperoleh setelah siswa mengikuti proses belajar. Dalam proses belajar tersebut siswa dituntut untuk aktif dan bertanggung jawab pada kegiatan belajarnya sendiri sehingga siswa akan dapat memenuhi kebutuhan belajarnya sendiri sesuai dengan kemampuannya. Siswa yang progresif, ulet, berinisiatif, percaya diri, dan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dengan penuh tanggung jawab tentu akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Jadi dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi maka hasil belajarnya juga tinggi, demikian juga sebaliknya siswa yang kemandirian belajarnya rendah maka hasil belajarnya juga akan rendah.

Sealain kemandirian belajar minat siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Minat merupakan sesuatu yang penting bagi siswa dalam menjalankan kegiatan PBM. Dengan adanya minat dalam proses PBM dikelas akan membantu guru dalam pentampaikan materi ajar, karena di dukung oleh siswa melalui rasa suka dan ketertarikannya terhadap mata pelajaran. Seperti dikatakan oleh ahli bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2015, hal. 180).

Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu. Minat mempengaruhi tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang yaitu perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebagai teori sementara atau merupakan penduga tentang apa saja yang kita amati, menurut Sugiyono (2016 hlm.09) menjelaskan bahwa “hipotesis merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan anggapan dasar dan pengertian hipotesis diatas, maka Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat hubungan yang berarti antara kemandirian belajar terhadap pembelajaran daring dengan hasil belajar penjas dimasa pandemi covid 19 pada siswa kelas XI NKPI (Nautika Kapal Penangkap Ikan) SMK Negeri 2 Cipatujah T.A 2020/2021.
2. Terdapat hubungan yang berarti antara minat siswa terhadap pembelajaran daring dengan hasil belajar penjas dimasa pandemi covid 19 pada siswa kelas XI NKPI (Nautika Kapal Penangkap Ikan) SMK Negeri 2 Cipatujah T.A 2020/2021.
3. Terdapat hubungan yang berarti antara kemandirian belajar serta minat siswa terhadap pembelajaran daring dengan hasil belajar penjas dimasa pandemi covid 19 pada siswa kelas XI NKPI (Nautika Kapal Penangkap Ikan) SMK Negeri 2 Cipatujah T.A 2020/2021.